



**PENDAMPINGAN PENGURUSAN JENAZAH DI MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH
KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA****Oleh****Susanti¹, Irwan², Nining Pratiwi³, Masdan⁴**¹STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar^{2,3,4}Universitas Nahdlatul Wathan MataramEmail: ¹Susanti@stainwsamawa.ac.id, ²Nawawirwan1987@gmail.com,³pratiwinining2501@gmail.com, ⁴danivazaki@gmail.com

Article History:

Received: 20-06-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 24-07-2023

Keywords:Pengurusan Janazah, Majelis
Taklim Al-Hidayah,
Sumbawa

Abstract: *Majelis taklim adalah tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah berkegiatan dan kreativitas, pusat pembinaan dan pengembangan, jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi. Peran majelis taklim sangat dominan sebagai lembaga kajian ninformal yang tumbuh seiring peradaban bangsa ini. Peran serta guru, kiai, ustadz dalam mengasuh majelis taklim sangat penting terutama pada upaya meningkatkan pemahaman agama dan untuk merekat ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan kegiatan pengurusan jenazah bagi ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu majelis taklim yang menyelenggarakan pelatihan tentang pengurusan jenazah, hal tersebut dilakukan untuk menambah ilmu dan pengalaman tentang pengurusan jenazah*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian merupakan sarana bagi dosen untuk dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat, karena selain bidang pengajaran dan penelitian, bidang pengabdian masyarakat juga diperlukan oleh dosen. Dalam hal ini, pengabdian tersebut dilaksanakan oleh dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada kegiatan pengabdian, dosen melakukan pendampingan berupa PendampinganPengurusan Jenazah Di Majelis Taklim Al-HidayahKecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan islam perlu terus digalakkan ditengah masyarakat. Edukasi melalui wadah majelis taklim menjadi satu pilihan agar masyarakat tahu dan berani untuk meyenggarakan pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan. Hal tersebut mendorong pendamping untuk mengadakan pendampingan pengurusan jenazah. Kegiatan berlangsung di Masjid Agung Nurul Huda kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Pelatihan ini diikuti oleh Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa

Majelis Taklim Al-Hidayah merupakan organisasi yang berada di Kecamatan Sumbawa



yang juga merupakan lembaga pendidikan non-formal sebagai tempat ibu-ibu jamaah menggali ilmu pengetahuan dibidang agama islam. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Salah satu kegiatan ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah adalah mengadakan pengajian rutin, berbagai pengetahuan dan membantu dalam memberikan wadah kepada masyarakat guna mencerdaskan masyarakat dalam ajaran dan pengetahuan islam.

Ibu-ibu jamaah majelis taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa berkumpul dan membuat persatuan karena dilatarbelakangi oleh adanya keinginan ibu-ibu untuk menggali lebih dalam mengenai agama islam serta merupakan kebutuhan. Disamping itu, juga melihat kondisi penduduk yang semakin banyak dan memerlukan bimbingan. Sehingga, dipandang perlu diadakan persatuan ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah khususnya pada bidang agama islam. Kemudian tentu mereka perlu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul khususnya pada bidang pengetahuan agama islam serta bertakwa kepada Allah SWT, sehingga mengadakan kajian-kajian dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang. Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan sebelumnya masih banyak anggota ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah yang perlu ditingkatkan lagi kualitas ilmu pengetahuan agamanya. Hal ini penting, karena mengingat bahwa setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin dicapai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif keagamaan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kematian

Semua manusia sudah dipastikan akan mengalami kematian, tidak ada satu manusia pun yang akan kekal abadi. Kematian merupakan ketetapan Allah SWT, tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya baik yang miskin atau kaya, muda atau tua, laki-laki atau wanita, semuanya akan menghadapi kematian.

Mati berarti berhentinya fungsi-fungsi manusia sebagai makhluk yang hidup. Sedangkan menurut Qurais Shihab bahwa mati adalah terputusnya hubungan roh dengan jasad dan terjadinya pemisahan antara keduanya serta perpindahannya dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain dari beberapa pendapat para ahli tentang kematian, ada juga dalil tentang kematian yang sebaiknya diketahui oleh setiap muslim. Hal ini sebagai pengingat bahwa semua makhluk hidup akan mengalami kematian, tidak ada makhluk hidup di dunia ini yang abadi dan kematian akan datang jika Allah SWT telah menghendakinya.

Kematian akan datang kepada semua makhluk yang bernyawa tanpa terkecuali, semua hanya soal waktu yang membedakan kapan kematian akan datang. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam dalil tentang kematian di dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran:185 sebagai berikut:

كُلُّنَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّرُونَ تَأْجِيرًا كُفِيَ مَا لِقِيْمَةُ فَمَنْزُ حَزَّ حَبِيْلَ النَّارِ وَأَدْخِلَ الْجَنَّةَ فَعَفَا وَرَمَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا لِأَمَّا عَالِغُرُورٍ

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.* (Q.S Ali-Imran:185)

Dalam dalil tentang kematian, menerangkan bahwa kematian bisa disebabkan



dengan berbagai cara. Mulai dari kecelakaan, tenggelam, penyakit, dan lainnya. Ketika Allah SWT sudah menetapkan kematian, tidak ada seorangpun yang mampu menolaknya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam dalil tentang kematian sebagai berikut:

فَلَا تَأْمُرُوا الَّذِينَ يَفْقَهُوْنَ وَاذْكُرُوا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَعَٰلِمٌ لِّقَوْمِكُمْ أَتَدْرِكُوْنَ أَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يَدْرِكُوا أَبْصَارَكُمْ ۗ وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَعَٰلِمٌ لِّقَوْمِكُمْ أَتَدْرِكُوْنَ أَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يَدْرِكُوا أَبْصَارَكُمْ ۗ وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَعَٰلِمٌ لِّقَوْمِكُمْ أَتَدْرِكُوْنَ أَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يَدْرِكُوا أَبْصَارَكُمْ ۗ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah SWT yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Jumu'ah:8)

Jika sudah saatnya, kematian pasti akan terjadi. Meski bersembunyi dibenteng paling kuat, berobat ke rumah sakit paling mahal sekalipun tetap saja ajal akan menjemput. Salah satu ayat yang menggambarkan hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa:78 sebagai berikut:

ثُمَّ لِيَقُولَنَّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَا أَبَا لَهَبٍ وَالَّذِينَ لَا حِسَابَ لِعَمَلِهِمْ فِي النَّارِ إِنَّا جَاءَكُم بِالْحَقِّ الْبَاطِنِ الَّذِي كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ بِهِ ۚ وَكَانُوا كَافِرِينَ لِّبَاطِنِ الَّذِي أَتَوْا بِهِ ۚ وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَعَٰلِمٌ لِّقَوْمِكُمْ أَتَدْرِكُوْنَ أَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يَدْرِكُوا أَبْصَارَكُمْ ۗ وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَعَٰلِمٌ لِّقَوْمِكُمْ أَتَدْرِكُوْنَ أَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يَدْرِكُوا أَبْصَارَكُمْ ۗ

Artinya: Dimanapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah", dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka mengatakan, "Ini dari Engkau Muhammad". Katakanlah, "Semuanya datang dari sisi Allah SWT". Maka mengapa orang-orang itu (Orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan (sedikitpun)?. (Q.S. An-Nisa':78).

B. Hukum Pengurusan Jenazah

Hukum mengurus jenazah muslim adalah fardhu kifayah. Arti fardhu kifayah adalah kewajiban yang bersifat kolektif yaitu kewajiban yang dianggap sudah terpenuhi bila di dalam suatu wilayah ada beberapa orang yang melakukannya. Namun, jika tidak ada yang menjalankannya, maka semua orang di wilayah itu ikut berdosa. Ada empat kewajiban muslim terhadap muslim lainnya yaitu, memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkannya.

C. Tata Cara Pengurusan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

Setiap orang muslim yang meninggal dunia wajib dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu. Tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.

Adapun beberapa hal penting yang berkaitan dengan memandikan jenazah yang perlu diperhatikan yaitu:

- Orang yang utama memandikan jenazah untuk mayat laki-laki adalah orang yang diwasiatkannya, kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat, mahramnya dan istrinya.
- Untuk jenazah perempuan adalah ibunya, neneknya, keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.
- Untuk jenazah anak laki-laki dan anak perempuan yaitu boleh perempuan yang memandikannya dan sebaliknya untuk jenazah anak perempuan boleh laki-laki yang memandikannya.

Adapun syarat bagi orang yang memandikan jenazah yaitu:



- a. Muslim, berakal, dan baliqh
- b. Berniat memandikan jenazah, jujur dan shaleh
- c. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan jenazah dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah serta mampu menutupi aib jenazah.

Adapun tata cara memandikan jenazah yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat tidur atau meja dengan ukuran kira-kira tinggi 90 cm, lebar 90 cm, dan panjang 200 cm, untuk meletakkan jenazah bisa juga menggunakan batang pisang sebanyak lima potong untuk diletakkan di kepala, bahu, pinggang, lutut, kaki jenazah atau diasuh oleh keluarganya minimal tiga orang.
- b. Air suci diember atau tempat lainnya secukupnya dan gayung 3 buah.
- c. Kain untuk menutup badan dan juga tempat memandikan jenazah.
- d. Gunting untuk melepaskan baju atau pakaian yang sulit dilepas dan sarung tangan untuk dipakai waktu memandikan agar tangan tetap bersih, terutama bila jenazahnya berpenyakit menular.
- e. Kain khusus (kain pamiraduan)
- f. Daun bidara atau sabun mandi secukupnya, baik padat maupun cair dan shampo untuk membersihkan rambut jenazah.
- g. Kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan untuk dicampur dalam air.
- h. Kayu gharu untuk menghilangkan bau tidak sedap ketika memandikan jenazah.

2. Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi: *"Bilamana seseorang diantara kamu mengkafani (jenazah) saudara (sesama muslim) hendaklah melakukan dengan baik"* (HR. Muslim)

1. Ketentuan:

- a. Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
- b. Kain kafan hendaklah berwarna putih
- c. Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
- d. Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaklah diberi wangi-wangian.
- e. Tidak berlebihan dalam mengkafani

2. Cara mengkafani jenazah laki-laki

- a. Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas. Sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus.
- b. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wangi-wangian.
- c. Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- d. Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selebar demi selebar dengan cara yang lembut.
- e. Ikatlah tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan setelah dibaringkan di liang lahat.



- f. Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya.
3. Cara mengkafani jenazah perempuan
 - a. Lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh badannya yang lebih besar.
 - b. Lembar kedua untuk kerudung kepala.
 - c. Lembar ketiga untuk baju kurung.
 - d. Lembar keempat untuk menutup pinggang hingga kaki.
 - e. Lembar kelima untuk pinggul dan pahanya.
4. Cara mengkafani jenazah perempuan sebagai berikut:
 - a. Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau kapur barus.
 - b. Tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
 - c. Tutuplah kain pembungkus pada kedua pahanya.

3. Menyolatkan Jenazah

Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah dan syaratnya seperti shalat fardhu. Adapun rukunnya adalah niat, berdiri bagi yang kuasa dan empat kali takbir serta salam. Caranya: Niat, membaca takbir pertama dengan membaca surah Alfatihah, takbir kedua membaca sholawat Nabi, takbir ketiga membaca doa mohonkan ampun bagi jenazah, takbir keempat membaca doa untuk jenazah, diakhir bacaan salam.

Adapun posisi imam shalat jenazah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi jenazah laki-laki berada sejajar dengan kepala jenazah.
- b. Bagi jenazah perempuan berada sejajar dengan arah pusar.
- c. Jumlah shof dibuat tiga, lima, dan seterusnya ganjil.
- d. Bisa dilakukan beberapa kali baik jenazah ditempat maupun tidak (ghoib)

4. Menguburkan Jenazah

Menguburkan jenazah merupakan prosesi tahap akhir dalam mengurus jenazah. Menguburkan jenazah akan membangkitkan kesadaran umat muslim dalam melaksanakan kewajiban beragama maupun bersosial. Selain itu, melihat jenazah akan mengingatkan manusia bahwa kehidupan tidak ada yang abadi. Kematian menjadi surat takdir tanda berakhir perjalanan kehidupan seseorang di dunia untuk menjalani dunia lain. Berikut tata cara menguburkan jenazah sesuai syariat islam yaitu sebagai berikut:

- a. Memperdalam lubang kubur, supaya tidak tercium bau jenazah dan tidak dimakan oleh binatang pemakan bangkai.
- b. Meletakkan jenazah di tepi lubang atau liang kubur sebelah kiblat, lalu ditaruh papan kayu atau semacamnya dengan posisi agak miring supaya jenazah tidak langsung tertimpa tanah.
- c. Kemudian di atasnya ditaruh semacam bata posisi mendatar untuk menahan tanah timbunan, sehingga tidak mengenai jenazah langsung. Khusus kondisi tanah gembur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- d. Meletakkan jenazah dengan memasukkan kepala jenazah dari arah kaki kubur, atau dari posisi selatan jika di Indonesia.



- e. Letakkan jenazah posisi miring ke kanan menghadap kiblat dengan menopang tubuh menggunakan batu atau papan kayu supaya jenazah tidak kembali terlentang.
- f. Para ulama menyarankan untuk meletakkan tanah di bawah pipi jenazah sebelah kanan setelah kain kafan dan semua tali dibuka, pipi menempel langsung ke tanah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dilaksanakan pada bulan Mei yang bertempat di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan kegiatan pengurusan jenazah bagi ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.

Melalui kegiatan ini, nantinya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Selain itu, dengan adanya pendampingan tersebut, ibu-ibu memiliki kesempatan ketika ada masyarakat yang meninggal dunia untuk bisa berperan aktif dalam pengurusan jenazah. Berhasil tidaknya kegiatan pengabdian tersebut, dapat dilihat dari antusias peserta. Antusiasme dari peserta dapat dilihat dari evaluasi kegiatan terhadap peserta, evaluasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pendampingan tersebut. Pada saat berlangsungnya kegiatan, semua peserta mampu mengulangi atau mengikuti dari materi yang disampaikan. Selain itu, berhasil atau tidaknya kegiatan ini dilakukan yaitu adanya indikator. Indikator pencapaian yang ditetapkan adalah bahwa pengabdian dinyatakan berhasil apabila masing-masing peserta sudah memiliki kemampuan dalam mempraktikkan apa yang sudah dipelajari selama kegiatan berlangsung.

HASIL

Kegiatan pendampingan tentang pengurusan jenazah di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawaberjalan dengan lancar. Ketua dan Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan tersebut merupakan ibu-ibu yang ada di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Adapun tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah salah satu masjid yang ada di kabupaten Sumbawa.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang pengurusan jenazah. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian kematian, tata cara pengurusan jenazah, dan lain-lain yang terkait dengan pengurusan jenazah. Setelah menggali pengetahuan dasar tersebut, kemudian pemateri mulai memaparkan materi tentang pengurusan jenazah. Setelah sesi pemberian materi selesai, pemateri mempraktikkan tentang pengurusan jenazah yang dimulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Setelah pemateri memberikan materinya, para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan materi yang sudah mereka terima. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi pelatihan. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.



Setelah pemberian materi dan praktik selesai, maka peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta pelatihan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan pelatihan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan para peserta pelatihan. Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pelatihan adalah usia pesertayang tidak muda lagi, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat para peserta untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.

KESIMPULAN

Majelis taklim Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa sebagai sebuah lembaga pendidikan non-formal yang banyak mempunyai peranan dalam pembentukan sikap, antara lain: meningkatkan pengalaman ibadah bagi masyarakat atau anggota sebagai ibadah madhah dan ghairu madhah, menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, memberikan wawasan keberagamaan yang luas, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah, membentuk pribadi-pribadi yang bertanggung jawab baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, mengenai pengurusan jenazahdapat dipahami bahwa melalui kegiatan pendampingan keagamaantersebut berdampak positif bagi ibu-ibu di masa yang akan datang. Dimana kegiatan tersebut dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, ilmu dan pengalaman yang sudah didapat tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara umum, kegiatan pengabdian di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa berjalan dengan lancar, kondusif dan diterima dengan baik di tempat dilaksanakannya program ini maupun oleh masyarakat sekitar. Walaupun di lapangan ditemukan beberapa kendala yang alhamdulillah tidak terlalu mempengaruhi hasil dari program ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdurrahman Ali Sungai Banar, 1938. *Risalah Rasam Perukunan*, (Amuntai: Toko Buku Mutiara)
- [2] Hidayatun Ulva dan Sholeh Kurniandini, 2019. *Pembinaan Keahlian Perawatan Jenazah bagi Mujahidah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara)
- [3] Husnan M. Thalib, 2019. *Keutamaan Menjenguk Orang Sakit dan Tata Cara Mengurus Jenazah*. Aceh: Dayah Riyadhus Shalihin Al Aziziyah
- [4] Muhammad Sauqi, 2021. *Pedoman Tata Cara Mengurus Jenazah*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada)
- [5] M. Sholahuddin dan Siti Sulaikho, 2021. *Fiqih Ibadah*. (Jombang:UNWAHA Pres)
- [6] M. Quraish Shihab, 2020. *Kematian adalah Nikmat*. (Jakarta: Lentera Hati)
- [7] Sopian Riduan, 2021. *Panduan Fardu Kifayah Beserta Do'a*. (Bandung: Tata Akbar)
- [8] Tulus Rahardjo, 2003. *Sekolah Kematian*, (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani)



[9] Zohar dan Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007